

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan pada jenjang sekolah harus lebih ditingkatkan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing dalam era globalisasi. Upaya pembaharuan proses tersebut, terletak pada tanggung jawab guru, bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh anak didik secara benar. Peran guru dalam pembelajaran sangat penting dalam menunjang keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan terkait dengan bagaimana kualitas ilmu yang diberikan. Walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana dan prasarana disiapkan dengan baik, namun apabila guru belum berkualitas maka proses belajar belum bisa dikatakan baik.

Setiap mata pelajaran, termasuk akuntansi sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku siswa diharapkan mampu mengakumulasi pengetahuan dan mencapai kompetensi, yakni perpaduan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, maka guru sebagai tenaga pendidik, termasuk guru akuntansi perlu mengupayakan agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu guru harus mampu mengelola kelas dengan baik dan memilih serta menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi akuntansi. Dengan demikian, proses pembelajaran ditentukan bagaimana guru dapat menggunakan metode, model dan strategi pembelajaran dengan baik. Namun usaha yang dilakukan tidak akan tercapai jika

siswa hanya duduk, diam dan mendengarkan apa yang diterangkan guru begitu saja. Guru harus dapat memotivasi siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan hasil belajar semakin maksimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMK Swasta Parulian 1 Medan, adapun permasalahan pada diri siswa ketika di dalam kelas yaitu masih banyak ditemukan siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran, hal tersebut dikarenakan guru belum mampu menciptakan suasana yang menarik dalam pembelajaran, guru kurang memiliki kemampuan yang kreatif dalam mentransfer ilmu, dan memberi semangat belajar melalui motivasi-motivasi kepada peserta didik, kurang memperhatikan apakah siswa tersebut sudah mengerti dan memahami materi yang telah disampaikan. Guru beranggapan bahwa metode yang dipakai guru tersebut lebih mudah diterapkan dan lebih efisien dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Namun pada realitanya siswa masih bersikap pasif dalam pembelajaran, kurang termotivasi untuk serius belajar, sehingga pelajaran yang diterima bersifat sementara dan ketika dilakukan ujian mengakibatkan hasil belajar menjadi rendah, atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1.1

Rekapitulasi Nilai KKM Harian Siswa Kelas X Akuntansi SMK Swasta Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Kelas	Tes	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
	UH 1		8	30,77	18	69,23

X AK	UH 2	26	12	46,15	14	53,85
	Jumlah		20	76,92	32	123,08
	Rata Rata		10	38,46	16	61,54

Dari tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa dari 26 siswa, hanya rata-rata 10 siswa (38,46%) yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75, sedangkan rata-rata siswa yang tidak mengalami ketuntasan nilai adalah 16 siswa (61,54%).

Ada beberapa faktor yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa, diantaranya adalah model, metode maupun pendekatan guru kepada peserta didik yang kurang tepat. Selain itu diakibatkan karena motivasi siswa untuk belajar akuntansi masih kurang. Selanjutnya wawancara dengan beberapa siswa menyatakan bahwa guru hanya belajar untuk dirinya sendiri tanpa memandang apakah siswa mengerti atau tidak, karena guru tidak menerangkan materi secara jelas serta tidak memandu siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka perlu dilakukan pembaharuan terhadap metode pembelajaran yang selama ini hanya menggunakan metode yang kurang tepat. Untuk itu seorang guru perlu menguasai berbagai model pembelajaran yang sesuai untuk merangsang pola pikir siswa dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Banyak model-model pembelajaran yang baik dan dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, menurut penulis salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah belajar tersebut adalah menggunakan model *STAD (Students Teams Achievement Divisions)*.

Menurut Lubis (2015:77) “model pembelajaran *STAD* adalah model pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil untuk berkerjasama secara kooperatif dimana pada akhir pelajaran akan dipilih kelompok mana yang terbaik berdasarkan evaluasi dan diberikan penghargaan oleh guru”. *STAD* tersusun dari lima komponen utama yaitu: 1) presentasi kelas, 2) belajar dalam grup, 3) pengerjaan kuis, 4) perhitungan peningkatan skor individu, 5) penghargaan tim. Untuk mendukung pembelajaran, guru membutuhkan taktik atau strategi dalam pembelajaran. Menurut penulis, salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan yaitu *Reciprocal Teaching*, karena dapat dilihat dari salah satu aspek kelemahan dalam model *STAD* bahwa ada siswa yang kurang aktif akan minder dengan siswa yang aktif dalam kelompoknya.

Dari aspek kelemahan tersebut dapat ditutupi dengan menggunakan strategi *Reciprocal Teaching* yang dapat membantu mengembangkan kreativitas siswa, memupuk kerjasama antara siswa, menumbuhkan bakat berbicara dan sikap positif dan memupuk keberanian berpendapat dan berbicara didepan kelas, sehingga pembelajaran akan lebih mendorong siswa untuk meningkatkan kemandirian belajarnya dan menjadikan peserta didik percaya diri untuk tampil atau menunjukkan kemampuannya didepan teman-temannya. *Reciprocal Teaching* (I. Nurwahidah, dkk. 2012:54) merupakan strategi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan aktif. Dimana siswa diberikesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu, lalu siswa menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada siswa lain. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran, yakni melurus-

kan atau memberi penjelasan mengenai materi yang tidak bisa dipecahkan secara mandiri oleh siswa.

Dalam melaksanakan strategi *Reciprocal Teaching* akan lebih efektif untuk dapat menciptakan kemandirian belajar siswa jika strategi tersebut dilaksanakan didalam model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar tetap dapat menunjukkan keantusiasannya. Dengan demikian *Reciprocal Teaching* dapat dilaksanakan sejalan dengan penerapan model motivasi *STAD* dan pada akhirnya motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dengan demikian, melalui penerapan model *STAD* guru yang berperan sebagai pembimbing akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sehingga proses belajar akan menjadikan lebih menarik, siswa termotivasi untuk belajar dan siswa akan berfikir kritis secara mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Purpuniyanti, Menik (2017) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa adanya penerapan model *STAD* dengan menggunakan angket motivasi dalam perhitungan pH pada larutan penyangga untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Berdasarkan hasil tes motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan model *STAD* pada pelajaran kimia pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Hal serupa juga diungkapkan oleh Alim (2008) menyimpulkan bahwa penerapan strategi *Reciprocal Teaching* untuk mencapai ketuntasan belajar siswa kelas X-5 mata pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus pertama dan siklus kedua, mengalami peningkatan keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model *STAD* Dengan Strategi *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Swasta Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa di X-Ak SMK Swasta Parulian 1 Medan ?
2. Bagaimana cara meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa di X-Ak SMK Swasta Parulian 1 Medan ?
3. Apakah dengan menerapkan model *STAD* dengan Strategi *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X-Ak SMK Swasta Parulian 1 Medan ?

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Motivasi Belajar Akuntansi dapat meningkat jika diterapkan model *STAD* dengan Strategi *Reciprocal Teaching* pada siswa kelas X-Ak SMK Swasta Parulian 1 Medan ?
2. Apakah Hasil Belajar Akuntansi dapat meningkat jika diterapkan model *STAD* dengan Strategi *Reciprocal Teaching* pada siswa kelas X-Ak SMK

Swasta Parulian 1 Medan?

1.4. Pemecahan Masalah

Setiap permasalahan memerlukan solusi dan alternatif pemecahan masalah tersebut. Rendahnya motivasi dan pemahaman peserta didik pada pelajaran akuntansi selanjutnya berpegang terhadap hasil belajar dapat diatasi melalui penerapan model pembelajaran *STAD* dengan strategi *Reciprocal Teaching*, dengan cara pemberian motivasi kemudian siswa dibentuk kedalam kelompok belajar dan diminta untuk berpikir tentang materi dan percaya diri berbicara didepan teman-temannya.

STAD adalah guru menyampaikan kompetensi dan indikator yang harus dicapai kemudian para siswa bergabung dalam kelompok untuk membagi dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran *STAD* terdiri dari 5 komponen utama, yaitu: 1) presentasi kelas, 2) diskusi, 3) kuis, 4) peningkatan skor individu, dan 5) penghargaan tim.

Strategi *Reciprocal Teaching* merupakan salah strategi pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri dan siswa mampu menjelaskan materinya kepada pihak lain. Strategi *Reciprocal Teaching* dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan cepat, proses belajar mandiri dan siswa mampu menyajikan hasil diskusinya didepan kelas dan merupakan strategi pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pengajuan pertanyaan, melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan meta kognitif yang diajarkan.

Model *STAD* merupakan model yang menekankan pada aktivitas dan

interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal peran aktif siswa dalam kelompok diskusi di proses pembelajaran dan *Reciprocal Teaching* menekankan pada bagaimana siswa belajar mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan model *STAD* dilaksanakan berdasarkan strategi *Reciprocal Teaching* dimana guru akan berkolaborasi dalam merencanakan, memotivasi, melaksanakan dan merefleksi pembelajaran. Guru juga aktif dalam membimbing pembelajaran dengan cara mengorganisir setiap kelompok dan menemukan solusi bagi masalah yang belum dapat dipecahkan oleh siswa. Kemudian setelah selesai mendiskusikan suatu materi maka setiap kelompok harus menguraikan hasil yang telah didiskusikan. Setelah itu guru mengevaluasi kembali jawaban-jawaban yang tidak tepat dari hasil diskusi tersebut dan guru memberikan penilaian terhadap presentase hasil kerja masing-masing kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan model pembelajaran *STAD* dengan Strategi *Reciprocal Teaching* diharapkan dapat meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi di kelas X akuntansi SMK Swasta Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar akuntansi siswa kelas X-Ak Swasta Parulian 1 Medan melalui penerapan model *STAD* dengan strategi *Reciprocal Teaching*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas X-Ak

SMK Swasta Parulian 1 Medan melalui penerapan model *STAD* dengan strategi *Reciprocal Teaching*.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan, dan pengalaman penulis sebagai calon guru dalam penggunaan model pembelajaran *STAD* dengan Strategi *Reciprocal Teaching* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi SMK Swasta Parulian 1 Medan khususnya guru Mata Pelajaran Akuntansi dalam menggunakan model pembelajaran *STAD* dengan Strategi *Reciprocal Teaching* yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.